

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA  
DENGAN METODE *QUESTION STUDENT HAVE***

**(PTK Pembelajaran Kelas VII B SMP KARYA Toroh)**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**IKE NOVIANTI MEGA PUTRI**

**A 410 080 011**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PERSETUJUAN**

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA  
DENGAN METODE *QUESTION STUDENT HAVE***

**(PTK Pembelajaran Kelas VII B SMP KARYA Toroh)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**IKE NOVIANTI MEGA PUTRI**

**A 410 080 011**

Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan

Dewan Penguji S-1

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Budi Murtivasa, M.Kom**

Tanggal: 5 - 6 - 2012

Pembimbing II,



**Masduki, M.Si.**

Tanggal: 15 - 6 - 2012

# UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN METODE QUESTION STUDENT HAVE

(PTK Pembelajaran Kelas VII B SMP KARYA Toroh)

Oleh

Ike Novianti Mega Putri<sup>1</sup>, Budi Murtiyasa<sup>2</sup>, dan Masduki<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [ikenmp@gmail.com](mailto:ikenmp@gmail.com)

<sup>2</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta, [bdmurtiyasa@yahoo.com](mailto:bdmurtiyasa@yahoo.com)

<sup>3</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta, [masduki918@yahoo.com](mailto:masduki918@yahoo.com)

## ABSTRAC

*This research aimed to know an increased of understanding concept in junior high school Karya in VII B class through Question Student Have (QSH) methods. The approach research is research qualitative by design research of class action excited in three cycles. The subject as the giver of the action in this research is the mathematics teacher in VII B class of junior high school Karya of Toroh, while the subject as the receiver of the actions are students of VIII A class which students consist of 22 student. The conducted data collecting techniques were observation, test, field note and documentation. Data analysis was conducted qualitatively descriptive using data flow method which was analysis data since the learning action was conducted and developed during learning process. From this reserch we can knows an increased of understanding concept on the subject line and corner, this can be seen from the increased of understanding concept indicators: (1) students ability in receiving question before action 18,18% and after action 54,54%, (2) students ability in working question before action 54,54% and after action 86,36%, (3) students ability in applying the concept appropriate teacing materials before action 18,18% and after action 63,63%, and (4) students ability for working question in from of class before action 9,09% and after action 59,09%. Based on the research obtained the conclusion that the applying the method of Question Student Have (QSH) learning can increasing of understanding concept the students VII B class in junior high school Karya of Toroh.*

*Key word : understanding concept, Question Student Have.*

## **Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Matematika dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep memiliki peranan penting bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara menerapkan pemahaman konsep siswa yang dihubungkan dengan konsep-konsep lain sehingga diperoleh pemahaman konsep yang lebih luas serta berperan pada hasil belajar siswa.

Pengamatan proses pembelajaran di kelas dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti di salah satu kelas di SMP Karya Toroh. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan pemahaman konsep matematika seperti siswa jarang bertanya pada guru meskipun belum paham materi, dalam mengerjakan soal latihan masih kurang, serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan latihan di depan kelas. Hal ini mengakibatkan konsep yang dipelajari siswa tidak bertahan lama atau mudah terlupakan. Dominasi guru dalam kelas sangat besar sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, siswa jarang bertanya pada guru meskipun belum paham materi, entah dikarenakan karena takut atau memang siswa sudah malas bertanya karena pembelajaran yang sangat membosankan, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan masih kurang dan kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan latihan ke depan kelas. Keadaan sistem pembelajaran yang seperti ini membuat siswa memiliki hasil belajar yang rendah terlebih lagi pada materi garis dan sudut. Dalam pembelajaran materi ini diperlukan metode pembelajaran

yang lebih aktif dan menarik sehingga membuat siswa mudah untuk memahami konsep pada materi tersebut. Ketika siswa dapat menguasai konsep dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga pemahaman konsep sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang optimal, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung pada metode yang digunakan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep adalah dengan pembelajaran aktif. Salah satu jenis pembelajaran aktif adalah *question student have* (pertanyaan dari siswa). Metode pembelajaran *question student have* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan melalui tulisan di dalam kartu indeks kosong yang dapat dilakukan dengan variasi kerja kelompok (Mel Silberman, 2009:91).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Question Student Have* “ pada siswa kelas VII SMP Karya Toroh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pi Jen Lin (2004), dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa melalui strategi *problem posing* siswa dapat merancang soal yang mengharuskan mereka dapat merumuskan masalah. Bagi para guru, dengan strategi *problem posing* memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi tentang cara siswa membangun pemahaman matematika. Selanjutnya, Wiwik Widyastuti (2006) menyimpulkan bahwa pengajaran matematika melalui

pendekatan kontekstual pada pokok bahasan bangun datar dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika.

Sony Prihantoro (2009) meneliti tentang pemahaman konsep matematika melalui strategi TTW (*Think-Talk-Write*). Penggunaan strategi TTW dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada sub pokok bahasan menghitung keliling dan luas bangun datar (jajar genjang, belah ketupat, dan layang-layang) yang pada dasarnya adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman konsep matematika dalam diri siswa karena dalam proses pembelajaran strategi TTW materi disajikan secara kontekstual yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari yang dihadapi siswa.

Penelitian yang dilakukan Angky Armana (2011) menyimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar dengan menggunakan metode *guided note taking*, yaitu : (1) siswa dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan, (2) siswa dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan, (3) mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan, (4) ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui metode *guided note taking*.

Selain itu Agus Rudianto (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui metode *question student have* pada pokok bahasan bangun ruang sub pokok bahasan kubus dan balok, hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang diamati. Indikator yang dimaksud (1) keaktifan siswa dalam megutarakan pertanyaan tentang materi pelajaran (2) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan (3) keaktifan mengerjakan latihan soal (4) keaktifan mengerjakan latihan soal di depan kelas.

Selanjutnya Karlina Rachmawati (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan ada peningkatan keaktifan belajar siswa strategi pembelajaran *aktif index card match* mengalami peningkatan, yang dilihat dari meningkatnya indikator-indikator aktifitas belajar matematika, yaitu menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil pekerjaan, dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Hasil-hasil penelitian yang disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti buat. Penelitian yang peneliti buat memfokuskan pada pemahaman konsep matematika dengan menggunakan metode *Question Student Have*.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas adalah penggunaan metode *Question Student Have* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIIB SMP Karya Toroh.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan terus menerus terhadap praktek-praktek pembelajaran sehingga peneliti merasa proses pembelajaran mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi, dan 5) evaluasi.

Perencanaan dan penyusunan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan adalah mengidentifikasi masalah dan siswa yang diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan siswa terutama yang berhubungan dengan koneksi belajar matematika selama pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan. Selanjutnya, dari perencanaan yang ada diimplemetasikan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan superitem. Oleh karena itu, rencana tindakan harus tentatif dan sementara, fleksibel, dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pokok dan metode bantu. Metode pokok yang digunakan adalah: (1) metode tes mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi dan memahami konsep yang kemudian digunakan untuk menyelesaikan soal matematika dengan tepat, dan (2) metode observasi digunakan untuk mengamati interaksi siswa dalam pelajaran matematika. Kegiatan observasi dalam penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui adanya perilaku tindak belajar matematika siswa yaitu peningkatan pemahaman konsep matematika. Sedangkan metode bantu yang digunakan adalah (1) catatan lapangan digunakan untuk mengamati peristiwa yang terjadi pada saat penelitian yang digunakan sebagai catatan, dan (2) metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada dalam sekolah serta foto-foto atau gambar yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang telah dikembangkan, kemudian diaplikasikan pada pembelajaran garis dan sudut pada siswa kelas VII B SMP Karya Toroh dengan melibatkan guru mata pelajaran matematika.

Analisis hasil ditekankan pada kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan, mengerjakan latihan soal, mengaplikasikan konsep, dan mengerjakan soal di depan kelas.

### Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* mendapat tanggapan positif dari guru, hal ini dikarenakan adanya peningkatan indikator-indikator pada pokok bahasan garis dan sudut.

Tabel 1  
Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa VII B SMP Karya Toroh  
Sebelum dan Sesudah Penelitian

NO	Indikator yang Diamati	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
			Putaran I	Putaran II	Putaran III
1.	A	3 siswa (18,18%)	4 siswa (19,05%)	9 siswa (40,90%)	12 siswa (54,54%)
2.	B	12 siswa (54,54%)	13 siswa (61,9%)	16 siswa (72,72%)	19 siswa (86,36%)
3.	C	4 siswa (18,18%)	6 siswa (28,57%)	8 siswa (36,36%)	14 siswa (63,63%)
4.	D	2 siswa (9,09%)	3 siswa (14,28%)	5 siswa (22,72%)	13 siswa (59,09%)

Keterangan indikator :

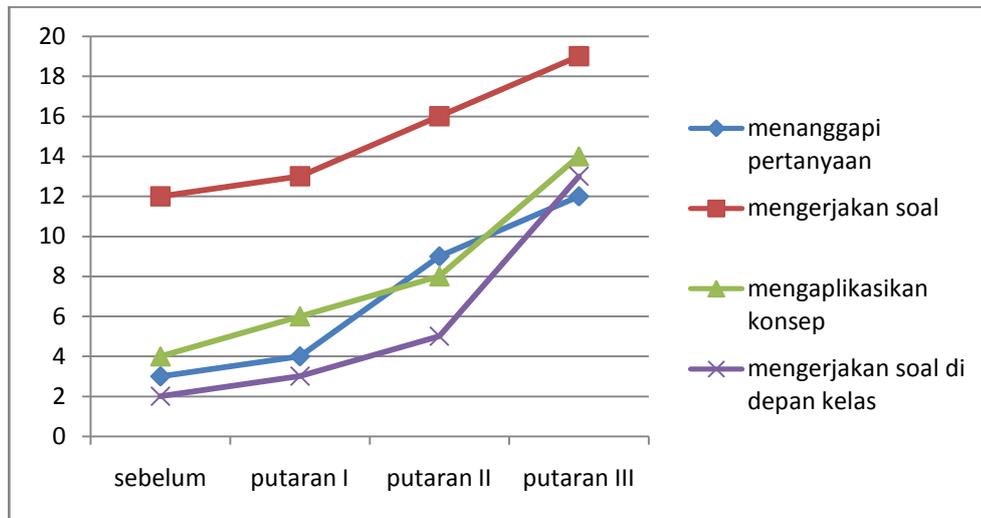
A : kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan

- B : kemauan siswa untuk mengerjakan soal
- C : kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep sesuai materi ajar
- D : kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas

Tabel 1 di atas menunjukkan data hasil observasi kelas sebelum dan sesudah penelitian. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Mulai putaran I sampai putaran III upaya peningkatan pemahaman konsep siswa bisa dikatakan berhasil dengan hasil yang memuaskan.
- b. Pada akhir penelitian, kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan dari kartu indeks maupun dari guru secara langsung mencapai 12 siswa (54,54%).
- c. Pada akhir penelitian, kemauan siswa untuk mengerjakan soal mencapai 19 siswa (86,36%).
- d. Pada akhir penelitian kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep sesuai materi ajar mencapai 14 siswa (63,63%).
- e. Pada akhir penelitian, kemauan siswa mengerjakan soal di depan kelas mencapai 13 siswa (59,09%).

Data penelitian di atas berkaitan dengan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika, data di atas dapat dilihat secara grafis. Gambar di bawah ini menunjukkan grafik peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Profil kelas sebelum dan sesudah penelitian dalam pemahaman konsep siswa pada gambar 1 berikut :



Gambar 1  
Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep

Grafik di atas menunjukkan bahwa perubahan tindak mengajar yang berkaitan dengan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilaksanakan tindakan kelas selama III putaran. Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi dalam hal kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan dari kartu indeks maupun dari guru secara langsung, kemauan siswa untuk mengerjakan soal, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep, kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Pemahaman konsep siswa dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran *question student have*. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya aspek-aspek berikut : 1) kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan mencapai 12 siswa, 2) kemauan siswa untuk mengerjakan soal mencapai 19 siswa, 3) kemampuan siswa mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari mencapai 14 siswa, 4) kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas mencapai 13 siswa.

Berdasarkan peningkatan aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan garis dan sudut dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have*.

Dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika, guru kelas VII B SMP Karya Toroh melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Pembenahan pelaksanaan tindakan tersebut adalah dengan berupaya meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep siswa dalam hal kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan, kemampuan siswa untuk mengerjakan, kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep, dan kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika tersebut dapat ditingkatkan dengan mengaktifkan siswa secara tepat agar siswa mempunyai keterlibatan yang tinggi pada saat pembelajaran. Siswa hendaknya lebih tertib dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menanggapi pertanyaan, mempunyai kemauan untuk mengerjakan soal di depan kelas, mampu untuk mengaplikasikan konsep materi ajar, dan memiliki kemauan untuk mengerjakan soal di depan kelas. Melalui penerapan metode pembelajaran question student have pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maka dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil observasi selama proses penelitian berlangsung telah diperoleh data sebelum tindakan diberikan, terdapat siswa menanggapi pertanyaan sebanyak 3 siswa (13,63%), siswa mengerjakan soal sebanyak 12 siswa (54,54%), siswa bisa mengaplikasikan konsep sebanyak 4 siswa (18,18%), siswa mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 2 siswa (9,09%). Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pemberian tindakan kelas. Dari tindakan kelas putaran I, terdapat siswa menanggapi pertanyaan sebanyak 4 siswa (19,05%), siswa mengerjakan soal sebanyak 13 siswa (61,90%), siswa bisa mengaplikasikan konsep 6 siswa (28,57%), dan siswa mengerjakan soal di depan kelas 3 siswa (14,28%). Berdasarkan data tersebut

menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika belum begitu teratasi.

Tindakan kelas putaran II dilakukan setelah disepakatinya perbaikan-perbaikan dari tindakan kelas putaran I yang diberikan. Pemberian tindakan pada putaran II ini berdasarkan hasil evaluasi yang telah disepakati. Dan hasil tindakan kelas putaran II diperoleh data : siswa menanggapi pertanyaan dari kartu indeks ataupun dari guru sebanyak 9 siswa (40,90%), siswa mengerjakan latihan soal sebanyak 16 siswa (72,72%), siswa bisa mengaplikasikan konsep sebanyak 8 siswa (36,36%), dan siswa yang mengerjakan di depan kelas sebanyak 5 siswa (22,72%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa sudah mulai terlihat walaupun belum cukup baik.

Hasil tindakan putaran III diperoleh data : menanggapi pertanyaan dari kartu indeks ataupun dari guru sebanyak 12 siswa (54,54%), mengerjakan latihan soal sebanyak 19 siswa (86,36%), siswa bisa mengaplikasikan konsep sebanyak 14 siswa (63,63%), dan siswa yang mengerjakan di depan kelas sebanyak 13 siswa (59,09%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan pemahaman konsep siswa bisa dikatakan berhasil.

Dalam penelitian ini upaya peningkatan pemahaman konsep siswa berjalan sesuai tindakan. Meningkatnya pemahaman konsep siswa yang terjadi dalam pembelajaran matematika tersebut telah menunjukkan ketercapaian dari masing-masing indikator ketercapaian dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas telah dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* dalam pembelajaran matematika di kelas VII B SMP Karya Toroh, diperoleh hasil bahwa meningkatnya pemahaman konsep matematika pada siswa. Hal tersebut berarti hipotesis tindakan diterima dan didukung dengan hasil penelitian.

Tindak mengajar yang menjelaskan di atas sangat mendukung hipotesis tindakan. Tindakan-tindakan guru tersebut memenuhi teori dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tindak belajar yang berkaitan

dengan pemahaman konsep matematika pada siswa dilaksanakan selama tiga putaran tindakan kelas.

Tanggapan guru kelas setelah penelitian selesai dilaksanakan juga mendukung hipotesis ini. Guru kelas yang terlibat dalam penelitian mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika pada siswa dalam pembelajaran matematika meningkat setelah dilakukan tindakan. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai alternatifnya dengan penerapan metode pembelajaran *question student have* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima dengan dukungan hasil penelitian yang relevan.

Hasil penelitian para ahli yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya : yang dikemukakan oleh Pi Jen Lin (2004), dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa melalui strategi *problem posing* siswa dapat merancang soal yang mengharuskan mereka dapat merumuskan masalah. Bagi para guru, dengan strategi *problem posing* memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi tentang cara siswa membangun pemahaman matematika. Selanjutnya yang dikemukakan oleh Agus Rudianto (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui metode *question student have* pada pokok bahasan bangun ruang sub pokok bahasan kubus dan balok, hal tersebut dapat dilihat dari variabel yang diamati. Indikator yang dimaksud (1) keaktifan siswa dalam mengutarakan pertanyaan tentang materi pelajaran (2) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan (3) keaktifan mengerjakan latihan soal (4) keaktifan mengerjakan latihan soal di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian para ahli, dimana pembelajaran tidak harus berpusat pada guru (*teacher oriented*), melainkan berpusat pada siswa (*student oriented*) dengan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII B SMP Karya Toroh tahun ajaran 2011/2012. Akan tetapi jika metode pembelajaran tersebut diterapkan pada subjek yang berbeda, memungkinkan adanya hasil yang berbeda pula. Hal tersebut dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain : 1) letak sekolah, letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau 14ariab kemudahan siswa dalam menuju sekolah tempat mereka belajar, 2) lingkungan, sekolah yang menjadi tempat penelitian merupakan lingkungan yang tertib, sehingga siswa terlatih untuk tertib dalam belajar, 3) kemampuan siswa, sekolah yang menjadi tempat penelitian mempunyai kemampuan akademik yang cukup baik sehingga dalam penerapan metode berjalan lancar dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru kelas perlu memperluas wawasan terhadap metode pembelajaran yang telah berkembang saat ini. Hal ini akan membantu guru untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dan guru diharapkan memberikan perhatian yang intensif dan merata kepada semua siswa serta melakukan pembelajaran yang bias membuat siswa lebih aktif agar semua siswa memahami konsep materi ajar pada pembelajaran matematika.

### **Simpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas VII B SMP Karya Toroh dan kepala sekolah dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode pembelajaran *question student have* untuk meningkatkan pemahaman konsep dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dapat dijelaskan dalam hal-hal sebagai berikut : (1) Dialog awal tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *question student have*, telah diperoleh kesepakatan dari kepala sekolah, guru, dan peneliti. Usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tersebut berdasarkan permasalahan yang dialami oleh guru kelas B. Permasalahan yang dialami adalah rendahnya pemahaman konsep siswa yang dilihat dalam kemampuan siswa dalam

menanggapi pertanyaan, kemauan siswa untuk mengerjakan soal, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan contoh dan keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, (2) penerapan metode pembelajaran *question student have* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi terhadap profil kelas sebelum dan sesudah penelitian dan tanggapan guru kelas setelah rangkaian tindakan kelas selesai. Profil kelas yang dibuat guru kelas bersama peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan sebelum penelitian hanya 13,63%, pada putaran I mencapai 19,05%, pada putaran II mencapai 40,90%, pada putaran III mencapai 54,54%, (b) kemauan siswa untuk mengerjakan soal sebelum penelitian hanya 54,54%, pada putaran I mencapai 61,90%, pada putaran II mencapai 72,72%, pada putaran III mencapai 86,36%, (c) kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep sebelum penelitian hanya 18,18%, pada putaran I mencapai 28,57%, pada putaran II mencapai 36,36%, pada putaran III mencapai 63,63%, (d) kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas sebelum penelitian hanya 9,09%, pada putaran I mencapai 14,21%, pada putaran II mencapai 22,72%, pada putaran III mencapai 59,09%.

### **Daftar Pustaka**

- Armana, Angky. 2011. *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Guided Note Taking Pada Materi Himpunan (PTK Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Al-Islam 1 Surakarta)*. Skripsi, UMS (tidak diterbitkan).
- Pijen-lin. 2004. *Supporting Teachers On Designing Problem-posing Tasks As A Tool Of Assessment To Understand Students Mathematical Learning*. International Journal Psychology Of Mathematics Education : Volume 3.
- Prihantoro, Sony. 2010. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Strategi TTW (Think-Talk-Write)*. Skripsi, UMS (tidak diterbitkan).
- Widiastuti, Wiwik. 2006. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Pendekatan Kontekstual (PTK di Kelas V SDN Pabelan I Kartasura Sukoharjo)*. Skripsi, UMS (tidak diterbitkan).

Rudianto, Agus. 2010. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode pembelajaran Question Student Have Berbasis Tugas Struktur Pokok Bahasan bangun Ruang (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Sidoharjo Tahun Ajaran 2009/2010)*. Skripsi, UMS (tidak diterbitkan).

Rachmawati, Karlina. 2011. *Peningkatan Aktifitas Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match (PTK Pembelajaran Matematika bagi Siswa Kelas VIII Semester Gasal MTS Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011)*. ). Skripsi, UMS (tidak diterbitkan).

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning* : Pustaka Insan Madani.

Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV.Citra Mandiri Utama.